

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan impor akan berjalan lancar, baik importir maupun eksportir perlu mematuhi prosedur serta persyaratan yang telah disepakati, baik yang tercantum dalam perjanjian maupun yang diatur oleh kebijakan pemerintah. Dalam prosedur penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) secara *Full Container Load* (FCL) oleh PT Mitra Kargo Indonesia disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) secara *Full Container Load* (FCL) oleh PT Mitra Kargo Indonesia Semarang meliputi penerimaan dokumen, pembuatan Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pemeriksaan barang impor oleh Balai Karantina dan Bea Cukai, penanganan *Custom Clearance*, penanganan *Delivery Order* (DO), pengeluaran barang dari Kawasan Pabean sampai dengan pengiriman barang ke gudang importir atau ke lokasi yang sudah ditentukan.
2. Keterlambatan dan ketidaklengkapan dokumen impor dari importir, *human error*, *system error* atau gangguan sistem, *delay inspection*, keberadaan hama dan serangga, kontainer rusak dan penumpukan kontainer di TPKS. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, berbagai solusi telah diterapkan. Misalnya, meningkatkan ketelitian petugas dalam bekerja guna meminimalisir *human error*, memberikan pelatihan kepada petugas baru, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, fokus juga diarahkan pada penanganan impor komoditas selain *Corn Gluten Meal* (CGM), membayar biaya perbaikan kontainer jika diperlukan, melakukan konfirmasi dengan pihak

shipping line, memverifikasi data perkiraan waktu kedatangan kapal yang sesungguhnya, serta melakukan fumigasi terhadap barang yang mengandung hama atau serangga. Komunikasi dengan pihak importir juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses penanganan impor komoditas *Corn Gluten Meal* (CGM) dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan lancar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah permasalahan yang mengindikasikan bahwa proses penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) Secara *Full Container Load* (FCL) di PT Mitra Kargo Indonesia masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai langkah perbaikan, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya mengembangkan dan mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan barang impor guna menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur dan sistematis. SOP ini akan mempermudah aliran informasi, meningkatkan koordinasi antar divisi, serta mempercepat pemahaman alur kerja, khususnya bagi karyawan baru. Pengembangan SOP dapat merujuk pada *flowchart* proses impor yang ditemukan dalam hasil penelitian ini, agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan operasional di lapangan.
2. Terkait kendala dalam penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM), perusahaan disarankan untuk menambah jumlah tenaga kerja guna mendukung kelancaran operasional. Penambahan ini menjadi penting mengingat beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental pada karyawan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko terjadinya

kesalahan dalam proses administrasi maupun teknis. Kesalahan tersebut, meskipun kecil, dapat berdampak signifikan terhadap kelancaran proses impor, termasuk keterlambatan pengurusan dokumen, tertahannya barang di pelabuhan, atau bahkan denda dari instansi terkait. Dengan adanya tambahan tenaga kerja, beban kerja dapat terbagi lebih merata, kinerja tim menjadi lebih optimal, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan pun meningkat. Selain itu, lingkungan kerja yang lebih kondusif akan mendorong terciptanya efisiensi dan profesional yang berkelanjutan dalam pelaksanaan operasional perusahaan.